

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan mengajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Penguasaan ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sehingga guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat saat mengajarkan materi pembelajaran. Peran guru dikelas tidak cukup hanya memberi informasi, tapi yang lebih penting adalah sebagai motivator, fasilitator, pengembang kurikulum, pembuat keputusan, pembelajaran, sepanjang hayat dan organisator pembelajaran.

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan proses pengajaran atau teknis suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Guru sebagai pendidik harus selalu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan memilih metode yang lebih efektif, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar dapat diterima oleh murid. Semakin tepat metodenya, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam praktek pendidikan, guru seringkali menghadapi banyak masalah pembelajaran sehari-hari yang perlu diatasi seperti masalah yang berkaitan dengan proses kegiatan input, belajar mengajar (KBM) dan output. Tetapi sering kali guru kurang bisa mengidentifikasi sumber-sumber masalah, akibatnya mereka enggan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. (Margono, 2007).

Pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang cukup menarik dan mudah karena bila kita perhatikan pelajaran Biologi dapat dilihat, dalam fenomena-fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa memperoleh nilai yang rendah pada bidang studi Biologi. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Rundeng pada dokumentasi daftar nilai semester I kelas XI.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi siswa kelas XI IPA SMA N. 1 Rundeng pada semester ganjil nilai rata-rata ujian semester mereka belum mencapai nilai KKM yang telah diterapkan oleh sekolah yakni 70. Hal ini memperlihatkan bahwa kelas XI IPA SMA N. 1 Rundeng masih rendah. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa perlunya perhatian dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang selama ini digunakan.

Peneliti juga menemukan beberapa masalah ketika melaksanakan observasi di SMA Negeri 1 Rundeng. Misalnya pengajaran yang diterapkan oleh guru cenderung pada pengajaran klasikal, yaitu pengajaran menyampaikan isi mata pelajaran dengan menyajikan materi secara ceramah atau konvensional. Kemudian diakibatkan juga masih kurangnya fasilitas di sekolah tersebut, belum ada tersedia laboratorium Biologi. Hal ini memberi gambaran bahwa metode konvensional yang digunakan oleh guru masih belum dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional, pada metode pembelajaran kooperatif seperti NHT dan STAD didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan siswa tersebut harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sehingga pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan siswa diajarkan untuk belajar mandiri dengan arahan dari guru sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna bagi siswa. (Yamin, 2010).

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Kagen (1993) yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat sebagai pengganti mengajukan pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, selain itu tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Menurut Suprijono (2010) menyatakan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dapat dilakukan dengan cara: Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “ *Heads Together* ” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Menurut Slavin (2007) model STAD (Student Team Achievement Devisions) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat muda diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran**

Kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) Dan STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Sel Di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rundeng Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.1 . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang masih tergolong cukup rendah
2. Siswa kurang aktif terlibat dalam aktifitas pembelajaran Biologi
3. Kecenderungan menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

1.2 . Batasan Masalah

1. Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dan STAD (Student Team Achievement Divisions)*
2. Materi pokok pembelajaran dalam penelitian adalah struktur dan fungsi sel
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rundeng Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.3 . Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) pada materi pokok struktur dan fungsi sel di SMA Negeri 1 Rundeng Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada materi pokok struktur dan fungsi sel di SMA Negeri 1 Rundeng Tahun Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dan STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada materi pokok struktur dan fungsi sel di SMA Negeri 1 Rundeng Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4 . Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered head together) pada materi pokok struktur dan fungsi sel di SMA Negeri 1 Rundeng Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada materi pokok struktur dan fungsi sel di SMA Negeri 1 Rundeng Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dan STAD perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT dan STAD pada materi pokok struktur dan fungsi sel sdi SMA Negeri 1 Rundeng Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5 . Manfaat Penelitian

1. Bahan pertimbangan bagi guru Biologi dalam usahanya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dan STAD (Student Teams Achievement Divisions).
2. Bahan masukan untuk peneliti sebagai calon guru biologi tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dan STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam pengajaran materi pokok struktur dan fungsi sel.
3. Sebagai informasi praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.